

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 WATUBANGGA DALAM MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN TEKNIK *TREFFINGER* BERBASIS KREATIVITAS SISWA

| 544
Received 18 Nov
2021
Revised 22 Des
2021
Accepted 23 Des
2021

Kadirun,

Universitas Sembilanbelas November Kolaka,

kadirunsultra0@gmail.com

Abstrak

Tujuan-Penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kolaka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Desain/metodologi/pendekatan- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu sebanyak 30 orang. Penelitian ini adalah esai test siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek mengacu pada ketuntasan atau hasil belajar siswa secara individual dan klasikal yang digunakan di SMP Negeri 5 Watubangga, Kabupaten Kolaka.

Temuan/Hasil- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil keterampilan menulis teks cerita pendek kelas VII SMP Negeri 5 Watubangga melalui pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa meningkat. Dari segi proses, pada observasi pratindakan, siswa tampak mengeluh saat diminta menulis teks cerita pendek, dan tidak ikut aktif selama pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah tidak mengeluh lagi, siswa yang ramai mulai berkurang, dan siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih berminat ketika diminta menulis teks anekdot, lebih aktif secara mandiri selama kegiatan menulis teks cerita pendek, dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran secara runtut dan baik. Selanjutnya dari segi hasil, hasil keterampilan menulis teks anekdot, siswa kelas VII SMP Negeri 5 Watubangga melalui pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa meningkat. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 60,00%, siklus II sebesar 86,67%.

Kata kunci: cerita pendek, kemampuan siswa, menulis, dan *treffinger*

Abstract

The Objective -This study aims to describe students' ability in writing short story texts at seventh grade students of SMP Negeri 1 Kolaka. The type of research was classroom action research.

The Design/methodology/approach - The method used in this research was descriptive quantitative method. The sampling technique used was the total sampling technique, which is as many as 30 people. This research was an essay test for students in writing short stories. To find out the category of students' ability in writing short story texts, it refers to the mastery or student learning outcomes individually and classically used in SMP Negeri 1 Kolaka.

The Findings/Results - Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the process and results of writing short story text skills for class VII SMP Negeri 1 Kolaka through learning the *treffinger* model based on students' creativity have increased. In terms of process, in pre-action observations, students seemed to complain when asked to write short story texts, and did not participate actively during learning. In the first cycle, students were no longer complaining, students are starting to complain less, and students are already actively participating in learning. In cycle II, students were more interested when asked to write anecdotal texts, were more active independently during short story writing activities, and actively participated in learning in a coherent and well manner. Furthermore, in terms of results, the results of anecdotal text writing skills, class VII students of SMP Negeri 1 Kolaka through learning the *treffinger* model based on students' creativity increased. The percentage of students' completed in the first cycle was 60.00%, and the second cycle was 86.67%.

Keywords: short stories, student's ability, writing, and *treffinger*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks dalam penyampaian gagasan atau ide demi untuk menghasilkan sebuah tulisan yang menarik dan bermakna. Terlepas dari kemampuan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sedikit rumit bila dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, namun peranan kemampuan menulis sangat penting dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat yang paling tinggi sekalipun. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Tarigan (2008 : 1) menyebutnya dengan *catur tunggal*. Melatih keempat keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Keempat keterampilan itu berkorelasi antara satu dengan yang lainnya.

Emmitt Pollock (Nurhayati, 2015:14) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi perkembangan cara berpikir dan perkembangan konsep. Dalam proses menulis, kita mengkaji kembali pengetahuan kita, secara aktif menerapkan pemahaman kita, menganalisis dan menyintesis apa yang kita maksud. Secara konstan menganalisis teks yang sedang kita tulis untuk menciptakan pemahaman baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sandiasih (2015: 35) mengatakan bahwa faktor lain yang ikut berperan dalam menguatkan mitos menulis itu sulit adalah penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini kurang melatih siswa mengasah keterampilan menulis serta siswa lebih banyak dibekali pengetahuan bahasa daripada dilatih menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah tidak lagi dipandang sekadar mengajarkan pengetahuan berbahasa, tetapi peserta didik juga dituntut untuk memproduksi berbagai jenis teks. Salah satu bentuk memproduksi teks yang merupakan tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah menulis cerita pendek. Tidak bisa dipungkiri bahwa masa-masa anak usia SMP adalah masa-masa emas dalam berkegiatan berimajinasi. Berkaitan dengan masalah ini maka diperlukan suatu upaya nyata untuk menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang berbasis pada pengembangan

keaktivitas dan pemecahan masalah dalam dunia menulis. Menurut Pehkonen (Mahmudi, 2010:3), kreativitas tidak hanya terjadi pada bidang-bidang tertentu, seperti seni, sastra, atau sains, melainkan juga ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan.

Keberhasilan siswa dalam menulis cerita pendek di sekolah biasanya digambarkan dari hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pencapaian ketuntasan belajar maksimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek penting diperhatikan dalam pembelajaran. Tarigan (2008: 4) menyatakan bahwa maksud dan tujuan menulis dapat tercapai dengan baik apabila penulis dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai ketuntasan tersebut. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya seperti suasana kelas, kondisi psikologis siswa, model pembelajaran yang digunakan dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Watubangga pada pembelajaran menulis cerita pendek adalah kurangnya kreativitas guru dalam mendesain model pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran secara verbal dan kurang memahami kondisi siswa yang beragam sehingga siswa menerima materi belajar bersifat pasif. Tidak mengherankan, kondisi tersebut menyebabkan nilai siswa terbilang rendah. Oleh karena itu, masalah-masalah tersebut harus cepat diatasi agar kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi rendahnya nilai siswa dalam menulis teks cerita pendek, maka peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran yang berbasis berpikir kreatif dan pemecahan masalah yaitu model *Treffinger*. Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik ketrampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model *Treffinger* menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keduanya

dalam mendorong belajar kreatif. Tampubolon (2015: 7-8) mengatakan bahwa model *Treffinger* ini terdiri dari dua tahap, setiap tahapan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif serta menunjukkan hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong siswa belajar kreatif. Tahap tingkat I (*basic tools*) yaitu teknik-teknik kreativitas yang meliputi keterampilan divergen dan teknik-teknik kreatif. Tahap tingkat II (*practice with process*) yaitu teknik kreativitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tahap tingkat I dalam situasi praktis. Setiap tahapan tersebut akan membantu siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam berkreativitas.

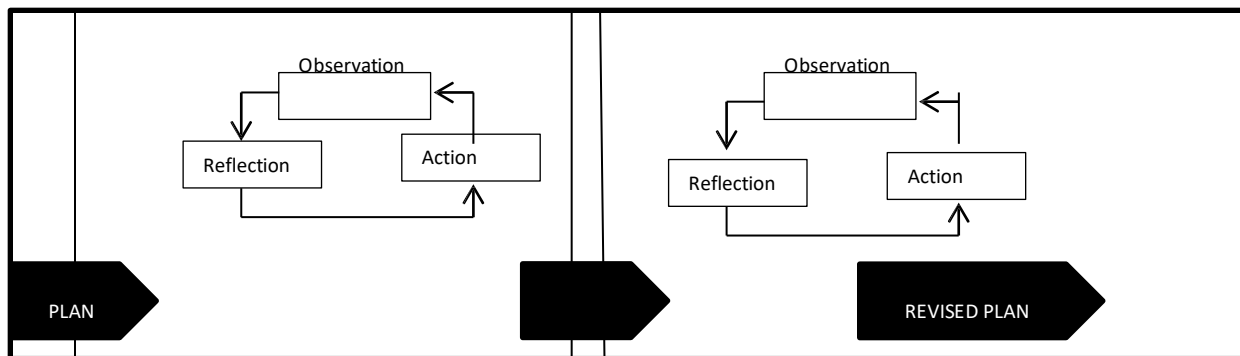
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menyajikan data-data dengan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan hasil belajar

siswa dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbasis kreativitas siswa kelas pada semester genap yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Watubangga semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Watubangga. Prosedur penelitian ini menggunakan model berbentuk siklus atau spiral berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Mulyati 2016: 191) yaitu: momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang tergambar dalam bagan berikut.

Gambar. 1 Siklus Cycle



Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan *perencanaan*, antara lain (1) menentukan kelas dan waktu penelitian, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (3) membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa, (4) menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan siswa, (5) berkoordinasi dengan observer dan guru untuk mempersiapkan penelitian siklus berikutnya. Tahapan *tindakan* yang dilakukan adalah: (1) melaksanakan tindakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sesuai dengan model dan rencana program pembelajaran yang telah ditentukan, (2) memaksimalkan penggunaan model pembelajaran, (3)

melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, (4) menggunakan alat observasi yang telah dibuat, (5) melakukan koordinasi dengan observer terkait pembelajaran menulis teks anekdot, (6) melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi saat pembelajaran, (7) melakukan pengolahan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis cerita pendek. Siswa mengembangkan pemikirannya dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan kelengkapan struktur cerita pendek (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dan daya imajinasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemberian tes menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan imajinasi dengan durasi waktu dua jam pembelajaran (2x40 menit).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berusaha menganalisis persentase hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

3. HASIL PENELITIAN

Tujuan pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas adalah untuk membangkitkan daya kreatifitas siswa terhadap fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya lalu menuliskannya dalam bentuk teks cerita pendek. Pada model *treffinger* berbasis kreativitas ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Dengan interaksi yang efektif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat yang relatif sejajar. Dalam penelitian ini penguasaan siswa terhadap materi pelajaran kemudian disebut dengan hasil pembelajaran dapat terukur melalui hasil karya dalam bentuk teks cerita pendek.

Setelah melakukan penelitian di kelas serta menerapkan langkah-langkah pelaksanaan sesuai model pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas yang telah dirancang dalam RPP maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 1

Analisis Pengamatan Kegiatan Siswa Selama Pembelajaran Model *Treffinger* Berbasis Kreativitas pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Penilaian	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak topik dan penjelasan mengenai pentingnya pembelajaran model <i>treffinger</i> berbasis kreativitas siswa	30	15 (50,00)	28 (93,33)
2	memberikan pemanasan dengan beberapa pertanyaan terbuka tentang cerita pendek	30	14 (46,67)	25 (83,33)
3	Melakukan sumbang	30	14	28

	saran dalam bentuk diskusi		(46,67)	(93,33)
4	Memberikan pandangan masa depan dengan pemanasan	30	15 (50,00)	25 (83,33)
5	Memberikan pandangan masa depan dengan menulis skenario teks cerita pendek	30	13 (43,33)	24 (80,00)
6	Menuliskan teks cerita pendek dengan memperhatikan keteraturan struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dan daya imajinasi.	30	10 (33,33)	24 (80,00)

Berdasarkan hasil analisis data dalam dua siklus di atas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar dan mengurangi kecenderungan guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Meskipun pada awalnya (siklus 1) mengalami beberapa kegagalan, namun secara umum kegagalan tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain adalah: kurangnya pemahaman siswa dalam belajar, mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan, menghargai dan menerima pendapat. Hal ini terjadi karena pemberian motivasi awal kepada siswa masih kurang. Aktivitas siswa mempersentasekan hasil kerja menulis teks anekdot merupakan komponen yang persentasenya paling rendah. Hal ini terjadi pada umumnya karena siswa pada awalnya masih kaku dan belum terbiasa menulis teks anekdot. Namun, pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan setelah memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus sebelumnya.

Tabel. 2
Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Treffinger* Berbasis Kreativitas pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Penilaian P1 dan P2	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Memperkenalkan topik dan menjelaskan pentingnya penggunaan metode model <i>treffinger</i> berbasis kreativitas siswa	3	4
2	Melakukan pemanasan dengan memberikan beberapa pertanyaan	2	4
3	Membimbing siswa yang kesulitan menentukan topik	2	4
4	Memberikan waktu hening.	3	4
5	Memberikan pandangan masa depan dengan menulis skenario teks cerita pendek	2	4
6	Membimbing siswa dalam menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan keteraturan struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dan daya imajinasi.	3	4
7	Respon aktif guru.	3	4
	Jumlah	18	28
	Rata-Rata	2,57	4,00

Berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dalam mengaktifkan pembelajaran. Rata-rata persentase ketercapaian pembelajaran pada siklus 1 dari 2,57% meningkat secara signifikan menjadi 4,00% pada siklus 2. Hal ini terjadi setelah diadakan refleksi bersama rekan kolaborasi. Refleksi dilakukan berdasarkan temuan kelemahan pada aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran siklus 1 khususnya hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *treffinger* berbasis kreativitas siswa.

Tabel. 3
Persentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jml siswa	persentase	Jml siswa	Persentase
1	Tuntas	18	60,00%	26	86,67%
2	Tidak tuntas	12	40,00%	4	13,33%

Pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar secara perorangan maupun secara klasikal telah tercapai berdasarkan standar keberhasilan penelitian tindakan kelas ini minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 75 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel. 4
Identifikasi Kekurangan/Kelemahan dalam Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No	Kekurangan/Kelemahan	Solusi
1	Kemampuan memotivasi siswa untuk belajar masih kurang	Intensitas pemberian motivasi kepada siswa masih perlu ditingkatkan baik ketika membuka pelajaran sampai pada setiap waktu tertentu
2	Mengarahkan siswa dalam belajar mandiri belum terarah	Melakukan arahan dalam belajar mandiri sehingga selalu tetap terfokus pada pokok materi pelajaran
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran masih kurang jelas	Memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai se jelas-jelasnya
4	Menyajikan materi pembelajaran masih belum sistematis	Menyajikan materi ajar secara sistematis
5	Membimbing siswa	Membimbing siswa

bekerja dalam menulis teks cerita pendek belum terlaksana dengan baik	dalam menulis teks cerita pendek sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan melaksanakan bimbingan kepada siswa secara lebih terarah
---	---

Kelemahan/kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran model *treffenger* berbasis kreativitas siswa terjadi karena model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada sisi lain guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran kelihatan masih kaku dan kurang percaya diri. Namun demikian pada hasil refleksi teridentifikasi adanya kekurangan yang kemudian bersama kolaborator menemukan beberapa solusi sebagai acuan dalam aksi berikutnya. Pada kenyataannya bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan. Peningkatan terjadi sebagai dampak dari terlaksananya beberapa tindakan-tindakan baru di atas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil keterampilan menulis teks cerita pendek kelas VII SMP Negeri 5 Watubangga melalui pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa meningkat. Dari segi proses, pada observasi pratindakan, siswa tampak mengeluh saat diminta menulis teks cerita pendek, dan tidak ikut aktif selama pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah tidak mengeluh lagi, siswa yang ramai mulai berkurang, dan siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih berminat ketika diminta menulis teks anekdot, lebih aktif secara mandiri selama kegiatan menulis teks cerita pendek, dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran secara runtut dan baik. Selanjutnya dari segi hasil, hasil keterampilan menulis teks anekdot, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kolakamelalui pembelajaran model *treffinger* berbasis kreativitas siswa meningkat. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 60,00%, siklus II sebesar 86,67%.

Dengan demikian maka pada penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

(1) Guru bahasa Indonesia sebaiknya lebih kreatif dalam menyusun model pembelajaran keterampilan menulis agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya tentang menulis teks cerita pendek. (2) Guru bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menulis cerita pendek. (3) Untuk

pembelajaran menulis cerita pendek, guru dapat menyesuaikan tingkat kerumitan pembelajaran dan mendesain model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi, A. 2010. *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Makalah, Yogyakarta. Mulyati, Lilis. 20016. Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 2 Nomor 2. hlm. 191.
- Nurhayati, Nunik. 2015. Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 1 Nomor 1. hlm. 14.
- Sandiasih, Susan. 2015. Pembelajaran Nested Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 1 Nomor 1. hlm. 35.
- Tampubolon, Veronika Cristina. 2015. Penerapan model *Treffinger* Berbasis Kreativitas Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Jawa Barat. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 1 Nomor 1. hlm. 7-8.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.